

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab I pendahuluan dijelaskan secara detail mengenai latar belakang permasalahan penelitian termasuk juga ruang lingkup rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini, kondisi ekonomi berada dalam situasi yang cukup menantang. Meskipun proses pemulihan terus berlangsung, berbagai ketidakpastian masih menjadi tantangan bagi aktivitas ekonomi secara keseluruhan. Tekanan-tekanan seperti fluktuasi harga, ketidakstabilan pasar, dan perlambatan investasi menjadi faktor yang cukup memengaruhi dinamika bisnis (Purnomo & Wibowo, 2024). Selain itu, tingkat inflasi yang belum sepenuhnya terkendali menyebabkan kebijakan suku bunga cenderung tetap tinggi, sehingga biaya pembiayaan meningkat dan berdampak pada kemampuan ekspansi usaha (Purnomo & Wibowo, 2024). Keadaan ini tentu berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ketika kondisi ekonomi tidak stabil, investor cenderung lebih berhati-hati, yang dapat menurunkan permintaan terhadap saham dan menekan valuasi perusahaan (Gherghina, 2023).

Secara konseptual, Nilai perusahaan merupakan unsur penting dalam menggambarkan seberapa besar pasar menghargai kinerja dan prospek suatu entitas bisnis. Nilai ini tidak hanya mencerminkan kondisi keuangan saat ini, tetapi juga mencerminkan harapan terhadap keberlanjutan dan pertumbuhan bisnis di masa depan. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar tingkat kepercayaan

investor terhadap kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan menciptakan nilai tambah (Lim *et al*, 2023). Selain itu, nilai perusahaan berfungsi sebagai landasan penting dalam pengambilan keputusan investasi, karena mencerminkan kesehatan keuangan dan efisiensi operasional suatu entitas bisnis (Misrah & Arifin, 2024). Selain itu, perusahaan dengan nilai yang tinggi cenderung menunjukkan daya saing yang lebih kuat dan akses yang lebih mudah ke sumber pendanaan eksternal. Oleh karena itu, nilai perusahaan tidak hanya berfungsi sebagai ukuran kinerja, tetapi juga sebagai cerminan kepercayaan pasar terhadap arah dan strategi manajemen entitas bisnis (Bui *et al*, 2023).

Menurut Larasati & Betharia (2024), Nilai perusahaan adalah ukuran nilai suatu entitas bisnis di mata pasar. Nilai ini mencakup seluruh aset, liabilitas, dan prospek bisnis perusahaan, serta harga sahamnya di pasar modal. Umumnya, nilai perusahaan mencerminkan keyakinan investor terhadap kinerja dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba di masa depan. Beberapa faktor dapat memengaruhi nilai perusahaan, termasuk kinerja keuangan, struktur modal, manajemen yang efektif, reputasi, dan kekuatan merek (Abbas *et al*, 2021). Oleh karena itu, nilai perusahaan merupakan indikator penting yang digunakan untuk mengevaluasi kesehatan dan daya tarik perusahaan secara keseluruhan sebagai investasi.

Dalam praktiknya, nilai perusahaan sering kali menunjukkan ketidaksesuaian antara target yang telah direncanakan dengan realisasi yang terjadi di lapangan (Graham, 2022). Banyak perusahaan menargetkan peningkatan nilai setiap tahunnya melalui strategi peningkatan laba, ekspansi bisnis, atau efisiensi

operasional. Namun, dalam kenyataannya, realisasi nilai perusahaan dapat jauh dari ekspektasi karena berbagai faktor, seperti kondisi ekonomi yang tidak stabil, turunnya harga saham, atau penurunan kinerja keuangan. Perbedaan ini juga terlihat antara standar ideal nilai perusahaan yang seharusnya mencerminkan kondisi fundamental seperti profitabilitas, efisiensi modal, dan tata kelola yang baik dengan kenyataan di lapangan yang kadang dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti ketidakpastian pasar atau isu reputasi.

Secara umum, pengelolaan dan pengukuran nilai perusahaan tidak terlepas dari ketentuan yang diatur dalam berbagai peraturan, seperti Undang-Undang Perseroan Terbatas dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang mengatur keterbukaan informasi, pelaporan keuangan, dan tata kelola perusahaan. Melalui peraturan ini, pemerintah mengharapkan perusahaan untuk tidak hanya berfokus pada pencapaian laba, tetapi juga pada upaya menjaga transparansi, akuntabilitas, dan nilai jangka panjang yang berkelanjutan (Sagala, 2020).

Nilai perusahaan umumnya berkorelasi erat dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Situmorang *et al* (2021), yang mencerminkan kinerja pasar saham secara keseluruhan. Ketika IHSG naik, nilai perusahaan cenderung meningkat pula, yang mencerminkan kepercayaan pasar dan optimisme investor terhadap prospek ekonomi dan bisnis. Sebaliknya, ketika IHSG turun, nilai perusahaan cenderung menurun.

Transportasi dan logistik merupakan salah satu sektor strategis yang menjadi sumber pendapatan bagi perekonomian Indonesia (Wicaksono & Fauzan, 2022). Sektor ini berperan penting dalam menghubungkan produsen dengan

konsumen melalui jaringan distribusi yang mencakup transportasi darat, laut, dan udara (Salamah, 2021). Penurunan nilai perusahaan pada sektor transportasi, khususnya transportasi logistik, dapat disebabkan oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Transportasi logistik memegang peranan penting dalam rantai pasok dan distribusi barang, sehingga sangat bergantung pada efisiensi operasional, infrastruktur yang memadai, dan kestabilan permintaan pasar. Namun, tantangan dalam sektor ini cukup kompleks. Salah satu masalah utama adalah kenaikan biaya bahan bakar, yang secara langsung meningkatkan beban operasional perusahaan. Selain itu, kondisi infrastruktur yang belum merata atau rusak, keterlambatan pengiriman akibat kemacetan lalu lintas, serta cuaca ekstrem dapat mengganggu ketepatan waktu distribusi barang, yang pada akhirnya menurunkan kinerja operasional perusahaan.

Pada periode 2022–2024, sektor transportasi dan logistik mengalami banyak perubahan, terutama karena pesatnya perkembangan digital, perubahan kebiasaan belanja konsumen, dan pertumbuhan e-commerce yang sangat cepat (Damanik *et al*, 2025). Berdasarkan data IDN Investing (2025), indeks harga saham sektor transportasi dan logistik (IDXTRANS) mengalami pergerakan fluktuatif, dari 1.661 pada akhir 2022 turun menjadi 1.601 pada 2023 (–3,61%), dan kembali merosot menjadi 1.300 pada 2024 (–18,80%). Perubahan ini tidak hanya memengaruhi cara perusahaan beroperasi, tetapi juga berdampak langsung pada nilai pasar, yang tercermin dari harga saham dan nilai perusahaan.

Pergerakan harga saham memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai perusahaan, karena harga saham dapat mencerminkan persepsi pasar terhadap

kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba di masa depan. Nilai perusahaan yang diproksikan melalui PBV (*Price to book value*), menunjukkan hubungan antara nilai pasar perusahaan dan nilai buku asetnya, sehingga memberikan indikasi apakah perusahaan tersebut dinilai terlalu tinggi atau terlalu rendah oleh pasar. Ketika harga saham mengalami fluktuasi yang signifikan, hal ini mencerminkan ketidakpastian pasar mengenai kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai, sehingga mempengaruhi nilai perusahaan (Simangunsong *et al*, 2025).

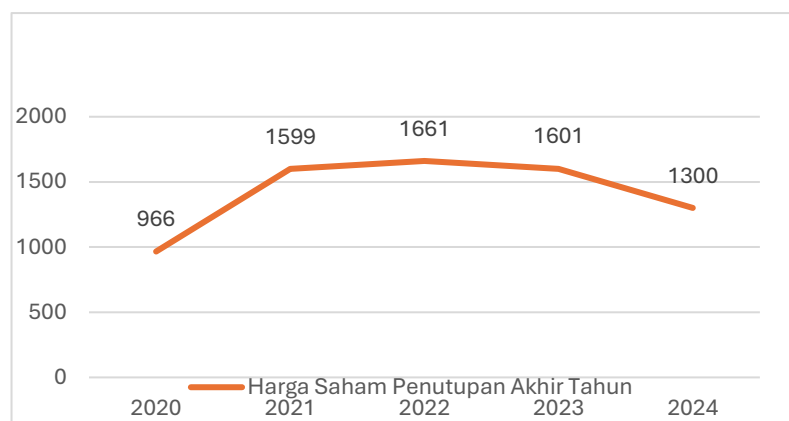
Tabel 1.1 Indeks Harga Saham 2020-2024 IDXTRANS

Tahun	Harga Saham Akhir Tahun	Perubahan
2020	966	
2021	1599	+65,53%
2022	1661	+3,88%
2023	1601	-3,61%
2024	1300	-18,80%

Sumber : IDN Investing (2025)

Pada tahun 2020, harga saham sektor transportasi dan logistik berada pada level Rp966. Kondisi ini mencerminkan dampak pandemi COVID-19 yang menekan aktivitas mobilitas masyarakat, menurunkan permintaan jasa transportasi, dan mengganggu rantai pasok logistik. Namun, memasuki tahun 2021, harga saham melonjak signifikan menjadi Rp1.599 atau naik sekitar 65,53 persen. Kenaikan ini terjadi karena adanya pemulihan ekonomi pasca-pandemi. Pada tahun 2022, harga saham masih mengalami kenaikan, meskipun lebih moderat menjadi Rp1.661 atau naik 3,88 persen. Kenaikan ini menandakan bahwa sektor transportasi dan logistik mulai memasuki fase stabil setelah periode pemulihan yang kuat. Memasuki tahun 2023, harga saham mengalami sedikit penurunan ke level Rp1.601 atau turun 3,61 persen. Penurunan ini dapat disebabkan oleh tekanan biaya operasional baik secara

internal maupun eksternal. Pada tahun 2024, harga saham turun lebih tajam menjadi Rp1.300 atau merosot 18,80 persen. Penurunan ini mengindikasikan adanya tantangan struktural di sektor transportasi dan logistik, seperti meningkatnya persaingan, kebutuhan investasi pada teknologi dan infrastruktur, serta ketidakpastian geopolitik yang memengaruhi arus perdagangan global.



Gambar 1.1 Indeks Harga Saham 2020-2024 IDXTRANS

Sumber : IDN Investing (2025)

Grafik pada gambar 1.1 ini menunjukkan pola pergerakan yang dinamis pada sektor transportasi dan logistik. Terlihat jelas adanya fase penurunan di awal periode yang mencerminkan tekanan besar pada industri akibat kondisi eksternal, diikuti dengan kenaikan tajam yang menandakan fase pemulihan dan meningkatnya kepercayaan pasar. Setelah mencapai puncaknya, grafik bergerak relatif stabil sebelum akhirnya mengalami penurunan kembali pada periode akhir, yang mengindikasikan tantangan baru baik dari sisi operasional maupun faktor ekonomi makro. Secara visual, garis yang naik tajam kemudian melandai dan turun kembali menggambarkan siklus sektor ini yang sangat dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi, kebijakan, dan dinamika permintaan logistik. Tren ini menegaskan bahwa

nilai perusahaan transportasi dan logistik cenderung fluktuatif, bergantung pada kemampuan adaptasi terhadap perubahan pasar dan efisiensi operasional.

Fenomena penurunan nilai perusahaan ini adanya urgensi untuk menganalisis faktor-faktor fundamental yang dapat memengaruhi penilaian nilai perusahaan di sektor transportasi dan logistik. Penelitian terkait variabel seperti Penghindaran pajak, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan menjadi penting untuk memahami sejauh mana faktor internal dapat mempertahankan kepercayaan investor. Penelitian ini tidak hanya akan bermanfaat bagi perusahaan dalam merumuskan strategi peningkatan kinerja, tetapi juga akan memberikan informasi yang lebih akurat bagi investor dalam menilai prospek investasi di sektor transportasi dan logistik di masa depan (Harinurdin & Safitri, 2023).

Pemilihan sektor transportasi dan logistik sebagai objek kajian untuk nilai perusahaan didasarkan pada karakteristiknya, yang sangat sensitif terhadap dinamika ekonomi, kebijakan, dan perubahan pola permintaan pasar. Fluktuasi harga saham yang signifikan, mulai dari tekanan berat selama pandemi, lonjakan tajam selama fase pemulihan ekonomi, hingga penurunan akibat tantangan struktural, mencerminkan bahwa sektor ini berfungsi sebagai barometer penting untuk mengukur stabilitas dan pertumbuhan ekonomi. Selain itu, sektor transportasi dan logistik memiliki peran strategis sebagai penggerak rantai pasok, sehingga setiap perubahan nilai perusahaan didalamnya tidak hanya mencerminkan kinerja internal, tetapi juga menggambarkan respons terhadap faktor eksternal seperti biaya operasional, persaingan, teknologi, dan ketidakpastian global. Dengan sifatnya yang dinamis dan keterkaitannya yang erat dengan aktivitas perdagangan dan

mobilitas, sektor ini relevan untuk dianalisis sebagai representasi fenomena fluktuasi nilai perusahaan di tengah tantangan dan peluang pasar yang terus berubah.

Selain fenomena ekonomi makro, beberapa tahun terakhir terdapat berbagai reformasi kebijakan perpajakan yang diinisiasi oleh pemerintah Indonesia, seperti penerapan pajak digital, peningkatan tarif pajak tertentu, dan penyempurnaan sistem administrasi perpajakan. Kebijakan-kebijakan ini bertujuan untuk meningkatkan penerimaan negara dan memperbaiki kepatuhan pajak, meskipun secara langsung akan menambah beban bagi perusahaan yang harus menyesuaikan strategi perpajakan (Susena *et al*, 2025).

Penerapan kebijakan pajak baru ini telah memunculkan fenomena penghindaran pajak di berbagai perusahaan. Penghindaran pajak merupakan upaya yang sah oleh perusahaan untuk mengurangi beban pajak mereka dengan memanfaatkan celah atau kelemahan dalam peraturan perpajakan. Praktik ini dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti penetapan harga transfer (*transfer pricing*), pemanfaatan surga pajak (*tax haven*), optimalisasi struktur perusahaan, dan penggunaan skema investasi yang menawarkan insentif pajak (Susanto, 2022). Fenomena ini memiliki kaitan yang cukup erat dengan perusahaan sektor transportasi dan logistik, karena perusahaan tersebut memiliki struktur operasional yang cukup rumit.

Penghindaran pajak berkaitan dengan nilai perusahaan. Dari perspektif positif, praktik penghindaran pajak yang efektif dapat meningkatkan arus kas perusahaan dengan mengurangi beban pajak, sehingga berkontribusi pada

peningkatan laba bersih dan meningkatkan nilai perusahaan. Penghematan pajak dapat dialokasikan untuk investasi, ekspansi bisnis, atau pembayaran dividen yang lebih tinggi kepada pemegang saham (Sari, 2022). Sedangkan dari sisi negatif, praktik Penghindaran Pajak secara agresif dapat menimbulkan risiko. Perusahaan yang terlibat dalam praktik Penghindaran Pajak yang kontroversial dapat menghadapi sorotan publik dan regulator, yang berpotensi mengurangi kepercayaan investor dan menurunkan nilai perusahaan (Prasetyana & Cahyono, 2024).

Profitabilitas merupakan salah satu indikator fundamental paling signifikan yang memengaruhi nilai perusahaan. Tren profitabilitas di sektor transportasi dan logistik bervariasi selama periode 2022-2024. Beberapa perusahaan besar berhasil meningkatkan profitabilitas melalui efisiensi operasional dan ekspansi pasar, sementara yang lain menghadapi tekanan margin akibat kenaikan biaya operasional. Selain itu, pertumbuhan aktivitas *e-commerce* dan perdagangan *online* juga menjadi pendorong utama pertumbuhan pendapatan bagi banyak perusahaan (Soava *et al*, 2022).

Profitabilitas memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan, karena indikator ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham (Iman *et al*, 2021). Perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan mendapatkan penilaian yang lebih baik di pasar, mengingat kemampuannya dalam mengelola sumber daya secara efisien dan menciptakan nilai tambah. Profitabilitas yang konsisten dan terus meningkat akan

memperkuat kepercayaan investor dan mendorong apresiasi harga saham, yang pada gilirannya akan meningkatkan nilai perusahaan (Iman *et al*, 2021).

Selain profitabilitas, indikator lain yang dapat memengaruhi nilai perusahaan adalah likuiditas (Sholihuddin & Asyik, 2023). Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya. Rasio likuiditas merupakan faktor penting yang perlu dipertimbangkan dalam perusahaan yang bergerak di sektor transportasi dan logistik, karena perusahaan-perusahaan ini membutuhkan modal kerja yang signifikan untuk mendukung operasional sehari-hari, termasuk pembelian bahan bakar, pembayaran gaji karyawan, dan perawatan armada (Nadila *et al*, 2024).

Dampak likuiditas terhadap nilai perusahaan cenderung bersifat dua sisi. Dari sisi positif, likuiditas yang tinggi secara langsung menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko keuangan jangka pendek dan memberikan fleksibilitas bagi perusahaan untuk memanfaatkan peluang bisnis. Selain itu, perusahaan dengan likuiditas yang baik juga akan dianggap lebih aman oleh investor, sehingga memungkinkan mereka memperoleh pembiayaan dengan biaya lebih rendah (Ilham *et al*, 2025).

Adapun sisi negatifnya, likuiditas yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan pengelolaan modal kerja yang tidak efisien. Kas berlebih yang tidak digunakan secara produktif dapat menyebabkan penurunan tingkat pengembalian aset dan mengurangi profitabilitas perusahaan. Dalam konteks ini, investor cenderung memandang likuiditas yang berlebihan sebagai indikasi bahwa manajemen perusahaan tidak mampu mengidentifikasi peluang investasi yang menguntungkan,

yang pada gilirannya dapat menurunkan nilai perusahaan (Theissen *et al*, 2023). Oleh karena itu, perusahaan perlu mencari titik tengah antara mempertahankan likuiditas yang cukup untuk operasional dan menginvestasikan kelebihan kas untuk menghasilkan keuntungan.

Nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, Ukuran perusahaan merupakan representasi dari skala operasional dan kapasitas bisnis suatu perusahaan. Di sektor transportasi dan logistik, ukuran perusahaan merupakan faktor krusial, mengingat perusahaan yang beroperasi di bidang ini membutuhkan investasi modal yang signifikan untuk mendukung infrastruktur, armada, dan jaringan distribusi (Sumantri & Pradnyani, 2025).

Ukuran perusahaan yang besar dapat memberikan berbagai keuntungan yang berpotensi meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan besar memiliki kapasitas untuk mencapai *economies of scale*, yang dapat membantu mengurangi biaya per unit dan meningkatkan efisiensi operasional. Selain itu, ukuran perusahaan juga memberikan daya tawar yang lebih kuat dalam negosiasi dengan pemasok dan memungkinkan akses yang lebih baik ke pasar modal untuk pembiayaan ekspansi (Gue *et al*, 2022).

Ukuran perusahaan yang besar juga dapat menimbulkan beberapa kelemahan. Perusahaan besar cenderung menghadapi masalah birokrasi dan kelambatan dalam pengambilan keputusan, sehingga terkesan kurang fleksibel dalam beradaptasi dengan perubahan pasar. Selain itu, perusahaan besar juga dapat mengalami *diseconomies of scale* ketika mencapai ukuran tertentu, yaitu suatu

kondisi ketika peningkatan ukuran justru mengurangi efisiensi (Santoso & Hersugondo, 2023).

Penelitian ini mengacu pada studi yang dilakukan oleh Puspasari & Aris (2024) berjudul “*Effect of Tax Avoidance, Profitability, Liquidity and Company Size on the Value of the Company (Empirical Study on Property and Real Estate Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020–2023)*”. Penelitian ini berfokus pada sektor properti dan *real estate* pada periode 2020–2023. Di sisi lain, Penelitian ini lebih menekankan pada perusahaan yang beroperasi di sektor transportasi dan logistik pada periode 2022–2024. Dengan demikian, perbedaan antara kedua penelitian ini terletak pada sektor industri yang dianalisis dan periode pengamatan yang lebih baru, mengingat sektor transportasi dan logistik memiliki karakteristik operasional dan tantangan yang berbeda dibandingkan dengan sektor properti.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya *research gap*, tidak hanya dalam hal perbedaan sektor dan periode, tetapi juga inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh Penghindaran Pajak, likuiditas, profitabilitas, dan Ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Beberapa penelitian sebelumnya, seperti Puspasari & Aris (2024), menemukan bahwa tidak semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, penelitian lain seperti Gurusinga & Michelle (2023) dan Oktaviani *et al* (2023) menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut justru memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan di sektor berbeda. Ketidakkonsistenan temuan ini mengharuskan penelitian lebih lanjut untuk mengkaji ulang hubungan antara

variabel-variabel tersebut dalam konteks sektor transportasi dan logistik, yang secara fundamental berbeda dengan sektor properti dan *real estate*. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk memperbarui temuan penelitian sebelumnya dengan objek dan periode yang lebih relevan, tetapi juga untuk memberikan bukti empiris yang lebih spesifik mengenai pengaruh nilai perusahaan di sektor transportasi dan faktor logistik.

Pemilihan periode 2022–2024 dilakukan karena periode ini mencerminkan kondisi terkini sektor transportasi dan logistik di Indonesia, khususnya setelah masa pemulihan pasca-pandemi COVID-19. Dalam rentang waktu tersebut, terjadi berbagai dinamika seperti pertumbuhan e-commerce, perubahan pola konsumsi, fluktuasi harga saham, serta penyesuaian kebijakan perpajakan. Periode tiga tahun ini juga dinilai cukup untuk melihat tren kinerja keuangan dan nilai perusahaan, sekaligus memastikan ketersediaan data yang relevan dan *up to date* untuk dianalisis.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penghindaran pajak, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan gambaran empiris mengenai sejauh mana faktor-faktor internal tersebut dapat memengaruhi kinerja pasar perusahaan di sektor yang memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi perusahaan, investor, maupun pihak terkait lainnya dalam merumuskan strategi dan kebijakan yang tepat guna meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan faktor-faktor dan fenomena yang telah dipaparkan di atas, peneliti melakukan penelitian yang tertarik pada penelitian berjudul **”Pengaruh Penghindaran Pajak, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di BEI 2022-2024)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Nilai perusahaan merupakan elemen penting dalam menilai kinerja dan prospek suatu entitas bisnis. Namun, dalam praktiknya, nilai ini tidak selalu mencerminkan kondisi fundamental perusahaan, karena dapat dipengaruhi oleh fluktuasi pasar, isu global, dan ketidakpastian ekonomi. Sektor transportasi dan logistik sebagai salah satu sektor strategis mengalami dinamika signifikan pasca pandemi, mulai dari kenaikan biaya operasional, perubahan pola konsumsi, hingga digitalisasi dan tekanan regulasi perpajakan. Berbagai faktor seperti Penghindaran Pajak, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan, diperkirakan berperan dalam memengaruhi nilai perusahaan. Namun, temuan penelitian sebelumnya tidak konsisten dan belum secara spesifik menyoroti sektor transportasi dan logistik dalam periode terakhir. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai dampak keempat variabel ini terhadap valuasi perusahaan dalam konteks sektor logistik dan transportasi di Indonesia selama periode 2022–2024. Berdasarkan uraian tersebut, maka terdapat perumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Apakah Penghindaran Pajak berpengaruh terhadap Nilai perusahaan pada perusahaan sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai perusahaan pada perusahaan sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024?
3. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai perusahaan pada perusahaan sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024?
4. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai perusahaan pada perusahaan sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Bedasarkan latar belakang diatas, maka terdapat tujuan penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Menganalisis pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Nilai perusahaan pada perusahaan sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.
2. Menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai perusahaan pada perusahaan sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.

3. Menganalisis pengaruh Likuiditas terhadap Nilai perusahaan pada perusahaan sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.
4. Menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai perusahaan pada perusahaan sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pihak-pihak sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan literatur terkait pengaruh faktor-faktor nilai perusahaan, khususnya dalam konteks sektor transportasi dan logistik. Dengan menganalisis pengaruh likuiditas, Penghindaran Pajak, profitabilitas, dan ukuran perusahaan, hasil studi ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti masa depan yang tertarik untuk mengangkat isu serupa dalam konteks yang berbeda atau memperluas variabel yang diteliti.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi manajemen perusahaan di sektor transportasi dan logistik dalam mengevaluasi kebijakan keuangan dan operasional, khususnya yang berkaitan dengan praktik penghindaran pajak, menjaga tingkat likuiditas

yang sehat, serta upaya memaksimalkan profitabilitas dan skalabilitas guna meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam merumuskan kebijakan strategis yang lebih efektif dan berkelanjutan di mata investor dan pemangku kepentingan lainnya.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memperluas wawasan peneliti dalam memahami hubungan antara variabel-variabel keuangan dengan nilai perusahaan, serta meningkatkan keterampilan analisis data, interpretasi hasil, dan kemampuan menyusun karya ilmiah yang sistematis. Penelitian ini juga dapat menjadi landasan dalam mengembangkan topik penelitian lanjutan yang relevan di bidang akuntansi perpajakan.

c. Bagi Investor

Penelitian ini memberikan informasi penting bagi investor dalam mempertimbangkan faktor internal perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi. Dengan memahami pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan praktik Penghindaran Pajak terhadap nilai perusahaan, investor dapat membuat keputusan yang lebih tepat dengan mempertimbangkan risiko dan potensi jangka panjang entitas bisnis di sektor transportasi dan logistik.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini akan mendeskripsikan latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah yang akan dijawab peneliti, manfaat penelitian, batasan dari penelitian, dan sistematika dalam penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini mendeskripsikan teori-teori yang memberikan dasar-dasar dan pendukung penyelesaian masalah yang diambil dalam penulisan skripsi antara lain berhubungan dengan topik penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini mendeskripsikan tentang variabel-variabel dan metode yang digunakan dalam penelitian, seperti penentuan sampel, sumber, dan jenis data, metode dalam pengumpulan data-data serta metode dalam analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas mengenai hasil dari penelitian berupa deskripsi objek penelitian, analisis data dan keterbatasan penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran untuk pihak-pihak yang berkepentingan.